

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Facebook

a. Pengertian facebook

Facebook adalah salah satu aplikasi jejaring sosial termudah untuk menambah teman dan lebih informatif. Aplikasi ini juga memfasilitasi interaksi sosial dan berbagi pengetahuan antara pengguna Facebook. Sehingga antar individu saling bertukar informasi, memberikan kritikan dan sebagainya.

Di sejumlah negara seperti Amerika Serikat, Kanada, dan Inggris Raya, Facebook merupakan salah satu situs jejaring sosial yang paling banyak digunakan. Lebih dari satu miliar orang secara aktif menggunakan Facebook, dan perangkat seluler digunakan oleh lebih dari separuh pengguna tersebut. Untuk menggunakan aplikasi ini, pengguna harus membuat profil, menambah teman, dan bertukar pesan teks, foto, dan video.¹ Setelah pengguna memiliki akun di jaringan, mereka memiliki kemampuan untuk membuat grup berdasarkan organisasi keluarga, tempat kerja, perguruan tinggi, dan institusi lainnya.

b. Sejarah Perkembangan *Facebook* sebagai Media Dakwah

Zuckerberg merupakan tokoh yang membentuk aplikasi facebook yang dirilis pada 4 Februari 2004 dengan “The Fb”. Dalam hal ini Zuckerberg berinisiatif untuk membentuk jejaring sosial melalui internet agar anatar mahasiswa dapat saling mengenal. Sehingga dalam kurun waktu 24 jam, terdapat 1.200 mahasiswa Harvard menjadi pengguna baru.²

Pada saat itu, aplikasi ini hanya terbatas untuk mahasiswa Harvard. Namun pada Maret 2004 aplikasi jejaringan menyebar luas ke Colombia, Yale, Standafor dan diperluas ke Universitas dalam cangkupan Ivy League dan Universitas di Kanada dan Amerika Serikat. Sementara itu, pada Juni 2004 Facebook berpuasat di Palo Alto, Amerika Serikat dan sampai sekarang memiliki 500 karyawan. Pada September tahun 2005 aplikasi ini memilii berkembang dengan

¹ Iskandar, *PanduanLengkap Internet*, (Yogyakarta: AndiOfset, 2009), hlm. 149.

² Jubilee Enterprise, *Facebook Goes to School*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 158.

munculnya versi SMA. Sementara itu, pada tahun 26 September 2006 aplikasi ini mencapai puncak jayanya dan dapat diakses oleh siapa saja yang mempunyai email.

Situs jejaring sosial Facebook adalah salah satu kosakata paling signifikan dalam interaksi sosial dalam skala global. Baik kalangan pengusaha, mahasiswa maupun lainnya. Dengan adanya perkembangan zaman, facebook juga memberikan pengaruh yang cukup signifikan. Sehingga memberikan manfaat yang cukup beragam. Pada awalnya sebagai sarana komunikasi, namun era sekarang juga dapat dioptimalkan sebagai media dakwah. Selain itu, media ini juga memiliki fitur yang cukup menarik, sehingga dapat dioptimalkan dalam mengemas pesan-pesan dakwah.

c. Sifat Facebook

1) Umum

Setiap orang tanpa memandang agama, usia, tempat tinggal, atau status sosial, dapat dengan mudah berkomunikasi satu sama lain.

2) Bebas

Media Facebook mengacu pada konten yang dapat dibagikan melalui situs jejaring sosial dalam berbagai bentuk, seperti pembaruan teks, foto, video, bahkan kemampuan untuk membagikan kiriman orang lain.

3) Jangkauan luas

Selama masih terhubung dengan internet, facebook dapat dijangkau sampai pelosok desa.

4) Mudah dan cepat

Aplikasi Facebook mudah digunakan karena fungsinya sederhana. Selain itu pembaruan status dapat dikirim dalam hitungan detik.³

d. Tujuan Facebook

Sebagai jejaring sosial, facebook memudahkan individu untuk berbagi informasi satu sama lain. Maka segala informasi dapat menyebar luas secara cepat. Selain itu, tujuan Facebook adalah untuk saling bersilaturahmi, menyebarkan informasi dan pengetahuan. Seperti yang tercantum dalam firman Allah dalam Al-Qur'an mengenai informasi, pengetahuan dan informasi:

³ Jublee Enterprise, *Facebook Goes to School*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 89

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ ۚ يَنْزِلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ
لِتَعْلَمُوهُنَّ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۚ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ
عِلْمًا

Artinya: “Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu.”⁴ (Qs. At-Talaq (12) : 65

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah Kitab (Al Quran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”⁵ (Qs. Al-A’raf (52) : 7

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا آمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوءَ
الْحِسَابِ ۚ

Artinya: “Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk.”⁶ (Qs. Ar-Ra’du 921) : 13.

2. Media

a. Pengertian Media

Media berakar dari bahasa latin “*medium*” yang bermaka, pengantar atau tengah, perantara.⁷ Dalam bahasa Inggris menggunakan istilah media dan dipahami dalam bahasa Indonesia sebagai “alat komunikasi, perantara atau penghubung”. Sementara itu, Wilbur Schramm mengemukakan bahwa media merupakan penggunaan media dan bentuk lain dari teknologi informasi dalam pengaturan pendidikan.

⁴ Al-Qur’an Kemenag Indonesia, 2021.

⁵ Al-Qur’an Kemenag Indonesia, 2021.

⁶ Al-Qur’an Kemenag Indonesia, 2021.

⁷ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), hlm. 89.

Media dakwah mengacu pada peralatan yang digunakan untuk mendistribusikan materi dakwah kepada mad'u. Untuk mewujudkan dakwah yang efektif diperlukan media yang tepat. Dalam aktivitas dakwah pengaplikasian media yang moderen merupakan kewajiban dalam menghasilkan aktivitas dakwah yang efektif. Terdapat berbagai media yang diaplikasikan dalam aktivitas dakwah antara lain “media etak, siaran, film, audio-visual, internet, dan elektronik lainnya.”

Aktivitas dakwah sudah selayaknya memanfaatkan media kontemporer untuk memperbesar kemungkinan diterima oleh masyarakat luas secara utuh. Dengan demikian dapat dipahamu bahwa Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan dakwah Islam agar mad'u lebih mudah menerimanya.

b. Bentuk-Bentuk Media

Menurut penggunaannya, media dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Media periklanan mengacu pada berbagai outlet media yang fokus dan konten utamanya adalah pada upaya komersial.
- 2) Media Elektronik mengacu pada setiap media komunikasi yang menggunakan elektronik atau tenaga elektromekanis.
- 3) Media digital adalah bentuk media elektronik yang mampu menerima, menyimpan, dan mengirimkan informasi secara digital.
- 4) Media Bisnis Elektronik megacu pada segala bentuk media digital yang digunakan untuk tujuan komersial.
- 5) Beragam media adalah komunikasi yang mengintegrasikan berbagai metode pengolahan informasi.
- 6) Kertas dan kanvas adalah contoh bahan yang digunakan dalam media komunikasi yang dikenal dengan media cetak.
- 7) Media Publik adalah konten yang dibuat dengan mempertimbangkan masyarakat umum.
- 8) Media Massa istilah yang mengacu pada saluran komunikasi yang melayani sejumlah besar orang.
- 9) Media Penyiaran adalah segala bentuk media yang mendistribusikan informasi, baik dalam bentuk tulisan maupun digital, secara bersama-sama.
- 10) Penyebaran informasi dan pengarsipan adalah fungsi utama dari media berita, yang merupakan salah satu bentuk dari media massa.

11) Media Perekaman adalah jenis perangkat penyimpanan data.⁸

c. Sifat Media

Sifat media dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu tradisional (gerakan, visual, dan lisan) dan moderen (internet, radio dan sebagainya). Media moderen lebih tinggi kualitasnya dibandingkan tradisional karena media moderen tidak mengenal waktu dan ruang.

d. Tujuan Media

Media merupakan instrumen yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sosial untuk menyalurkan ide - ide manusia. Sehingga, peran media dalam masyarakat menjadi sangat penting bagi kelangsungan budaya dan peradaban manusia kontemporer.⁹

e. Kegunaan Media

1. Mendistribusikan ucapan
2. Mendistribusikan tulisan
3. Mendistribusikan gambar
4. Mendistribusikan suara

3. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah berakar dari bahasa Arab “*da’a, yad’u, du’a*” yang dibermaks sebuah ajakan atau meneyeru, memanggil permohonan, dan permintaan. Sementara itu, secara istilah terdapat berbagai definisi dari ahli, di antaranya:

- 1) Ibn Taimiyah: “Ajakan untuk beriman kepada -Nya dan ajaran rasul -rasul -Nya, membenarkan berita mereka, dan menaati perintah -Nya.”¹⁰
- 2) Syekh Ali Mahfudz: “pesan-pesan religi yang mengajak manusia berbuat baik dan mengikuti ajaran agama untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.”¹¹
- 3) Prof. Toha Yahya Oemar: “upaya mengajak manusia untuk memilih jalan yang benar sesuai dengan petunjuk Allah demi kebaikan dunia dan akhirat.”

⁸ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Media*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 13.

⁹ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, hlm. 89.

¹⁰ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 2.

¹¹ Ismail dan Hotman, *Filsafat Dakwah.*, 27-28.

- 4) Hamzah Ya'qub: "mengajak manusia di dunia untuk menggunakan akal (kecerdasan) mereka untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul - Nya."
- 5) Prof. Dr. Hamka: "mengajak *amar ma'ruf nahi munkar* yaitu ajakan positif untuk berpegang pada suatu kedudukan berdasarkan ajaran syariat Islam."¹²

Dapat disimpulkan dari definisi-definisi dakwah di atas, dakwah merupakan suatu proses mengajak individu maupun masyarakat dalam hal kebajikan dan menjauhi keburukan sehingga bahagia di dunia dan di akhirat. Aktifitas dakwah dapat dilakukan di mana saja. Dakwah tidak harus di atas mimbar, panggung maupun pengajian.

b. Metode Dakwah

Kata metode berakar dari kata "*meta*" dan "*hodos*" yang bermakna melalui, jalan atau cara. Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode merupakan cara untuk mengapai tujuan. Sementara itu, Bakhial Kahuli mengemukakan bahwa dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengambil sikap yang terutama berkonotasi positif dan esensinya adalah kegiatan *amar ma'ruf nahi munkar*.¹³

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa metode dakwah merupakan metode atau cara yang diaplikasikan da'I dalam mensyiarkan syariat Islam dengan dasar hikmah dan kasih sayang.¹⁴ Metode dakwah sendiri terdapat tiga cangkupan sebagai berikut:

1) Al-Hikmah

M. Abduh mengemukakan bahwa hikmah yaitu memahami seluk beluk setiap situasi membutuhkan kebijaksanaan yang berasal dari pengalaman. Sementara itu, Ibnu Qayyim mendefinisikan hikmah adalah pemahaman tentang kebenaran dan penerapannya, serta kebenaran ucapan dan perilaku seseorang. Hikmah dapat tercapai apabila mendalami syari'at, Al-Qur'an dan Iman. Oleh sebab itu, hikmah menentukan keberhasilan dakwah seorang da'i.¹⁵

2) Al-Mau'idhatil Hasanah

Mauidah hasanah merupakan ungkapan yang mencangkup tuntunan, pendidikan, ajaran, cerita, kabar

¹² Saputra, *Pengantar Ilmu*, 1-2.

¹³ Suparta dan Hefni, *Metode Dakwah*, 7.

¹⁴ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Media Pratama, 1997), 43

¹⁵ *Ibid.*, 9-12.

gembira, peringatan, dan pesan - pesan positif yang dapat dijadikan pedoman hidup agar selamat dunia dan akhirat.

K.H Mahfudz mengemukakan bahwa semua unsur tersebut mengandung arti sebagai berikut:

- a) Orang-orang mendengarkan, dan semakin keras suara panggilannya, semakin sukses panggilan tersebut.
- b) Semakin baik tujuannya apabila orang -orang percaya bahwa semakin banyak orang yang kembali ke jalan Allah Swt.¹⁶

3) Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

Mujadalah berakar dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal, melilit. Sedangkan secara istilah al-Mujalah (al-iwar) adalah upaya sinergis untuk bertukar pendapat tanpa permusuhan, sehingga lawan menerima pendapat dengan argumentasi yang kuat.¹⁷

c. Tujuan dan Fungsi Dakwah

Dakwah merupakan bagian integral dari Islam, dan dapat dipraktikkan dalam banyak hal sesuai dengan ajaran Islam. Aspek terpenting dari misi dakwah adalah mewujudkan transformasi karakter individu, kelompok, dan masyarakat. Oleh sebab itu, dakwah harus energik dan berpikiran maju.

Dakwah secara umum bertujuan untuk membimbing manusia menuju jalan yang lurus dan meraih ridha Allah SWT agar dapat hidup bahagia dan sejahtera baik sekarang maupun di akhirat. Sementara itu, tujuan dakwah secara khusus yaitu:

- 1) Mengubah cara pandang seseorang terhadap makna dan tujuan hidup.
- 2) Internalisasi ajaran Islam sehingga menjadi kekuatan batin seorang muslim.
- 3) Internalisasi ajaran Islam berarti seorang muslim ingin menerapkannya dalam kehidupan sehari - hari.¹⁸

Untuk melaksanakan dakwah sesuai dengan petunjuk Allah dan teladan praktik dakwah Nabi, terlebih dahulu kita perlu memahami tujuan dakwah. Sementara itu, fungsi dakwah sebagai berikut:

- 1) Mengesakan Tuhan pencipta alam semesta

Memberikan pembenaran kepada manusia untuk beribadah kepada Allah SWT dan menolak segala falsafah,

¹⁶ Ibid., 16-17.

¹⁷ Ibid., 18-19.

¹⁸ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 51-52.

persepsi, dan cara hidup yang menyimpang dari syari'at. Sebagaimana firman Allah Swt berikut ini:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا. وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ
وَسِرَاجًا مُنِيرًا

Artinya: “Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Dan untuk jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi.”¹⁹ (Qs. Al-Ahzab (33) : 45-46.

2) Mengubah perilaku manusia

Mengubah perilaku manusia dari yang berdasarkan kebodohan menjadi berdasarkan prinsip - prinsip Islam. Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan memiliki kemampuan bawaan untuk mengenal dan beriman kepada Allah Swt. Hal ini karena manusia diciptakan menurut gambar Allah. Namun demikian, perubahan perilaku manusia yang tidak sesuai dengan nilai - nilai Islam ini dipengaruhi oleh lingkungan di mana mereka berada. Oleh sebab itu aktivitas dakwah perlu dilaksanakan.

3) Menegakkan kebaikan dan mencegah kemunkaran

Dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, penting untuk mengikuti tanda - tanda yang diajarkan oleh syariat Islam, yaitu evolusioner, sabar, lembut, dan ilmiah. Selain itu, penting untuk memusatkan perhatian pada dasar - dasar dakwah, seperti yang dicontohkan oleh tindakan Rasulullah saw.²⁰

4. Pandemi Covid-19

a. Definisi Pandemi

Pandemi merupakan epidemi penyakit yang menyerang banyak bagian dunia pada waktu yang sama dan meluas ke wilayah geografis yang luas. Epidem yang dikenal sebagai pandemi mempengaruhi sejumlah besar orang dan hampir menyebar ke setiap negara atau benua. Penyakit ini

¹⁹ Al-Qur'an Kemenag Indonesia, 2021.

²⁰ Ibid., 55-58.

menyebabkan peningkatan jumlah penyakit secara tiba-tiba pada populasi daerah tertentu.²¹

Pandemi adalah penyakit yang harus sangat diwaspadai oleh setiap orang karena cara penyebarannya yang tersembunyi. Untuk mempersiapkan diri menghadapi pandemi, kami menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Pandemi ini dimulai di satu daerah dan menyebar dengan cepat ke daerah lain.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyatakan virus corona atau COVID-19 sebagai pandemi karena telah menyebar secara global. Corona Virus Disease (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan (SARS-Cov-2).²² Penyakit Coronavirus adalah penyakit yang dapat ditularkan melalui kontak dekat. Dokter dan perawat merupakan orang yang kontak dekat dengan pasien Covid-19 sehingga berisiko tinggi tertular penyakit ini.

Virus Corona ditemukan pada hewan dan dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Orang yang terinfeksi virus ini dapat dengan mudah menyebarkannya ke orang lain. Penyakit ini merupakan infeksi pada sistem pernapasan, mulai dari flu biasa hingga Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS).²³

b. Dampak Pandemi Covid-19

Pandemi COVID-19 telah berdampak pada banyak aspek kehidupan sehari-hari, termasuk sistem sosial dan ekonomi serta lembaga pendidikan. UNESCO mengatakan pada 5 Maret 2020 bahwa COVID-19 memengaruhi pendidikan. Di masa Pandemi, dunia pendidikan harus banyak menggantikan kegiatan tatap muka dengan pembelajaran daring. Dampak pendidikan saat ini sangat terasa dalam metode pembelajaran, penganggaran, dan target, memerlukan adaptasi agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif dalam proses pembelajaran.

Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19, masyarakat harus beradaptasi dengan teknologi pembelajaran daring. Siswa

²¹ Agus Purwanto, dkk, “*Studi Eksplorasi Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*”, (Indonesia: Universitas Pelita Harapan, 2020), hal. 5

²² Lina Sayekti, *Dalam Menghadapi Pandemi: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat kerja*, (ILO, 2020), hal. 7

²³ Yuliana, *Corona Virus Diseases (Covid-19)*, (Lampung, Fakultas Kedokteran Universitas, 2020), hal. 190

dan guru sama - sama merasakan dampak pandemi saat ini. Korban akibat wabah ini tidak hanya pendidikan ditingkat lembaga Madrasah Ibtidaiyah saja, tetapi semua tingkatan lembaga pendidikan. Efek negatif padanegatif murid atau siswa harus belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka untuk menghindari wabah Covid-19.

Dengan adanya Pandemi Covid 19, pemerintah setempat memutuskan untuk melakukan *Physical Distancing*. Menjaga jarak antar orang dan menghindari pertemuan besar membantu mencegah penyebaran penyakit menular. Pembatasan ini diberlakukan sebagai upaya untuk memperlambat penyebaran penyakit Covid - 19 yang akhir - akhir ini terdeteksi di daerah sekitar kita. Pembatasan jarak dan pembatasan sosial digunakan untuk meminimalisir penyebaran penyakit menular, terutama dalam meningkatkan jumlah kematian.

Physical Distancing berarti menjaga jarak fisik antar individu, bukan mengurangi ruang sosial. Saat melakukan interaksi komunikasi, diharuskan untuk menjaga jarak fisik yang aman, yang setara dengan menjaga jarak satu meter antara Anda dan lawan bicara.²⁴

5. Facebook Sebagai Media Dakwah

Facebook tentunya memiliki keunggulan sebagai media dalam hal komunikasi dan berbagi informasi. Hal Ini memberi Muslim peluang bagus untuk memanfaatkan Facebook sebagai platform untuk wacana keagamaan. Oleh karena itu, kajian Islam dapat terus berkembang di berbagai kalangan masyarakat yang berbeda. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an mengenai anjuran dakwah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang

²⁴ Ali Nurdin, “*Social Distancing, Physical Distancing Menghilangkan Tradisi Komunikasi Umat*”, (Surabaya: Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2019), hal. 4

dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”²⁵ (Qs. An-Nisaa : 1).

Bedasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah Swt mendorong umat Islam untuk menjaga hubungan persahabatan. Silaturahmi dipandang oleh Islam sebagai tempat yang sangat penting untuk mempersatukan umat. Apabila sebagian masyarakat sudah mulai meninggalkan silaturahmi, maka dikhawatirkan umat Islam akan mengalami banyak pergolakan internal.

a. Penerapan Facebook Sebagai Media Dakwah

Sebagai platform jejaring sosial, Facebook dapat berfungsi sebagai tempat berkumpul virtual untuk tuan rumah dan tamu yang ramah. Selain itu, facebook berfungsi sebagai metode komunikasi untuk tujuan mencari teman baru, menyediakan hiburan, memfasilitasi percakapan online untuk tujuan debat, berfungsi sebagai media dakwah, dan menyimpan dokumen atau tulisan.

Media dakwah adalah alat yang digunakan individu untuk mengkomunikasikan pesan dakwah yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Dalam pesan dakwah ini, umat Islam diajak untuk mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Sebagai platform penyebaran propaganda, Facebook mampu mencapai berbagai tujuan, antara lain sebaa berikut:

1) Pendidikan (*to Educate*)

Dakwah Islam di Facebook dapat digunakan sebagai sarana pengajaran karena menyampaikan informasi yang bermanfaat tentang ajaran Islam.

2) Menghibur (*to Entertain*)

Masyarakat pembaca mungkin memiliki pengalaman yang menyenangkan saat terpapar dakwah Islam di Facebook. Penerima dakwah tidak bosan saat membacanya karena pengirimnya mengimbangnya dengan interpolasi atau kajian Islam yang lugas.

3) Menyiarkan Informasi (*to Information*)

Melalui update status, pesan, dan postingan grup, Facebook digunakan untuk menyebarkan informasi tentang ajaran Islam sehingga pembaca dapat dengan cepat menyerap ajaran tersebut.

²⁵ Al-Qur'an Kemenag Indonesia, 2021.

4) Mempengaruhi Massa (*to influence*)

Dakwah Facebook dapat menjangkau lebih banyak orang karena pesannya menyebar dengan cepat dan menyeluruh.²⁶

Berikut ini merupakan berbagai jenis dakwah Islam yang dapat dilakukan melalui penggunaan Facebook:

1) Status untuk syi'ar dakwah

Salah satu fitur paling populer di kalangan pengguna Facebook adalah pembaruan status. Status adalah tempat di mana kita merekam pikiran dan perasaan saat ini yang kita miliki. Demi keragaman, kita boleh mencatat kutipan dari berbagai sumber, termasuk ayat-ayat Al-Qur'an, para ulama, dan nash-nash lainnya.

2) Dinding *Facebook* sebagai Media dakwah

Pada zaman sekarang, masyarakat memiliki tempat untuk mengoreksi pemikirannya di facebook. Hal ini sangat berbeda dengan zaman dulu.

3) Grup untuk berdiskusi

Kelompok adalah dua orang atau lebih yang berinteraksi dan saling mempengaruhi. Anggota kelompok akan bekerja sama satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada platform facebook kita bisa berdiskusi tentang kajian Islam di grup Facebook untuk berbagi informasi dan pengalaman.

4) Pesan (*chatting*) untuk berdiskusi

Pengalaman mengobrol dengan seseorang di kehidupan nyata sangat mirip dengan mengobrol di internet. Sebaliknya, yang harus kita kerjakan di dunia maya hanyalah kata-kata dan suara. Dengan ini, kita bisa memanfaatkan fitur - fitur yang ada di Facebook untuk terlibat dalam perbincangan seputar kajian Islam.

Facebook sebagai media dakwah dapat memberikan informasi kajian keislaman, mempengaruhi penerima dakwah untuk menjadi tauladan dalam hikmah, berbuat ma'ruf (kebaikan) sesuai dengan ajaran Islam, menghindari kemungkaran, dan mendidik yang belum tahu.

b. Manfaat Penerapan Facebook Sebagai Media Dakwah

Pemanfaatan Facebook sebagai platform dakwah memberikan berbagai keuntungan. Beberapa orang menganggap Facebook berbahaya dan mengatakan itu menyesatkan pengguna

²⁶ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Sebuah Studi Komunikasi.*, h. 168.

internet. Namun sebagai umat Islam, kita memiliki tanggung jawab untuk menggunakannya demi dakwah. Sepertihalnya bertukar informasi mengenai ajaran agama Islam. Maka pada dasarnya baik buruk kemajuan tekbologi trngtung penguannya.²⁷

Posisi Facebook sebagai jejaring sosial paling populer di dunia adalah alasan utama digunakan untuk propaganda. Menggunakannya sebagai media dakwah merupakan bagian dari penanaman dakwah, atau dakwah yang mempertimbangkan potensi masyarakat dan kecenderungan budaya. Karena faktanya dakwah harus bisa masuk ke dunia budaya sebagai pola perilaku masyarakat.

Para mubaligh dapat menyebarkan dakwahnya melalui facebook jika internet dapat diakses. Adapun isi dakwah tergantung pada kemampuan dan kreativitas da'i. Selain itu, pesan dakwah Facebook juga dapat ditulis atau diilustrasikan. Dengan chatting kita bisa menerapkan strategi dakwah fardhiyah dapat mempererat silaturahmi dan mempererat ukhuwah.

Sebagai media yang efektif, facebook memiliki beberapa alasan sebagai berikut:

- 1) Mampu melintasi ruang dan waktu dengan cepat dan terjangkau;
- 2) Meningkatnya pengguna baru, menjadi peluang penyiaran dakwah;
- 3) Dakwah internet populer di tengah masyarakat;
- 4) Masyarakat dapat memilik materi dakwah dengan bebas.²⁸

Pada era teknologi seperti ini alasan-alasan di atas membuktikan pentingnya Facebook dalam dakwah. Sesuai dengan misi *Rahmatan Lil' Alamin*, umat Islam harus menyampaikan kebenaran Islam dengan wajah yang menarik dan menawan.²⁹

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Facebook Sebagai Media Dakwah

Facebook sebagai media dakwah tentunya memiliki faktor penghambat dan pendukung dalam mengaplikasnya. Adapun pendukung tersebut yaitu:

- 1) Facebook adalah situs web yang paling banyak dikunjungi orang Indonesia. Momentum ini merupakan peluang besar

²⁷ Iskandar, *PanduanLengkap Internet*, (Yogyakarta: AndiOfset, 2009), hlm. 149.

²⁸ Iskandar, *PanduanLengkap Internet*, (Yogyakarta: AndiOfset, 2009), hlm. 149.

²⁹ Munzier Suparna, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal.65

untuk dakwah, karena tujuan utamanya adalah untuk dibaca, didengar, atau dilihat oleh orang lain.

- 2) Platform jejaring sosial Facebook adalah salah satu yang penggunaanya cukup terbiasa menggunakannya. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika beberapa pengguna berperilaku narsis dan terbuka. Hal ini dapat dimanfaatkan da'I untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang ringan tanpa menurui. Dari perspektif mad'u, ruang informal memungkinkan umpan balik yang lebih terbuka karena Anda tidak bertatap muka.
- 3) Dalam menjalankan syiar Islam dapat ditunjang melalui fitur yang mudah diplikasikan seperti *Friend request*, *Grups request*, status dan sebagainya.
- 4) Dakwah berdurasi panjang bisa disampaikan melalui catatan, foto, atau pesan dan status. Untuk membuat diskusi ringan dapat dilakukan dengan cara mengetag teman yang diinginkan.
- 5) Facebook juga dapat membantu orang percaya untuk menemukan teman lama.
- 6) Facebook memberi penggunaanya platform gratis tempat mereka dapat membuat grup sendiri. Dengan grup tersebut dapat dimanfaatkan untuk syiar ajaran Islam.
- 7) Fitur Undangan atau agenda Facebook dapat digunakan untuk mempromosikan acara dakwah.

Sedangkan faktor penghambat *Faceboook* sebagai media Dakwah yaitu:

- 1) Jarang ada orang yang mengomentari update status atau catatan dengan berbau dakwah.
- 2) Secara individu dan kolektif, komentar atas pesan dakwah yang dikirim melalui fitur pesan biasanya diungkapkan sebagai ungkapan rasa syukur dan kekaguman atau sebagai pernyataan tertulis.³⁰
- 3) Dakwah Facebook mengurangi kontak tatap muka antara Da'i dan Mad'u.
- 4) Karena Facebook bersifat virtual, efek dakwahnya tidak dapat diamati sepenuhnya.
- 5) Pengguna Facebook tidak selalu mengakses akun mereka secara konsisten.
- 6) Icon bersifat umu, sehingga terkadang terdapat individu yang ingin merusak citra dengan mengirim gambar-gambar buruk.

³⁰ Ibid. hal 19

- 7) Keterbukaan Facebook memungkinkan masuknya dakwah Islam radikal atau jaringan keras.
- 8) Orang yang tidak menyukai Islam dapat berkhotbah menentangnya di Facebook sambil menyembunyikan identitas mereka.³¹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan sebelum penelitian ini dengan konteks pembahasan yang sama yakni tentang pemanfaatan Facebook sebagai media dakwah. Dengan adanya penelitian terdahulu dapat menjadi salah satu bahan acuan, referensi yang sangat penting baik dalam isi maupun sistematika penulisan serta dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam penelitian. Dan berikut ini merupakan karya penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Pertama, yaitu penelitian yang dilaksanakan Rahma Attayami pada tahun 2020 dengan mengangkat judul “Pemanfaatan Facebook selama Masa Pandemi Covid-19 Di Masjid Nurul Huda, Ngoto, Sewon, Bantul, Yogyakarta”. Dengan mengaplikasikan jenis penelitian deskriptif-kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Facebook dapat digunakan untuk mendukung dan menginformasikan kelompok keagamaan selama pandemi Covid - 19. Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa facebook Masjid Nurul Huda Ngoro to memberikan pengaruh yang efektif terhadap aktivitas dakwah yang dijalankan. Sehingga pada masa pandemi masyarakat menjalankan ibadah dirumah tetap mendapatkan kajian keagamaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, keduanya mengkaji mengenai pemanfaatan aplikasi facebook sebagai media dakwah pada masa pandemi. Adapaun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.³²

Kedua, yaitu penelitian yang dilaksanakan Abdur Razzaq dan Zenda Rama dengan mengangkat judul “Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Ma’had Izzuddin (LDMI) Dalam Menyebarkan Ajaran Agama Islam Melalui Akun Facebook.” Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui strategi dakwah yang diaplikasikan Lembaga Dakwah Ma’had Izzuddin dalam menyiarkan Islam melalui platform facebook. Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa Ma’had

³¹ Ibid. hal 20

³² Rahma Attayami, “Pemanfaatan Facebook selama Masa Pandemi Covid-19 Di Masjid Nurul Huda, Ngoto, Sewon, Bantul, Yogyakarta.” Jurnal PIKMA: Publikasi Media Dan Cinema, Volume3, No.1, September 2020, hlm 34-36.

Izzuddin dalam menyiarkan Islam mengaplikasikan berbagai program seperti Fikroh keislaman, PSBA (Program solusi belajar untuk anak-anak), Percis (paket racikan Islami) dan sebagainya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, keduanya mengkaji mengenai pemanfaatan aplikasi facebook sebagai media dakwah pada masa pandemi. Adapaun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.³³

Ketiga, adalah yaitu penelitian yang dilaksanakan Anih Ai Aisyah, Tjetjep Fachruddin, & Acep Aripudin pada tahun 200 dengan mengangkat judul “Dakwah Terhadap Kaum Milenial Melalui Akun Facebook Motivasi Hijrah”. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pesan dakwah sosial facebook motivasi hijrah bagi kaum milenial. Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa motivasi hijrah mengemas pesan dakwah dalam bentuk gambar yang unik. Sehingga kaum milenial lebih tergiur untuk berhijrah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, keduanya mengkaji mengenai pemanfaatan aplikasi facebook sebagai media dakwah pada masa pandemi. Adapaun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.³⁴

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan bentuk struktural tentang hubungan antara teori dengan beberapa faktor yang telah diidentifikasi sebagai pembahasan yang penting. Penelitian kualitatif memiliki model kerangka berpikir yang opsional dimana kerangka kontruk teoritis menjadi permulaan untuk analisis dan pengumpulan data di lapangan. Setelah mengetahui pemanfaatan Facebook sebagai media dakwah dimasa pandemi, maka dalam penelitian ini disusunlah kerangka berpikir dengan menghasilkan analisis mengenai bagaimana penggunaan media sosial facebook dapat digunakan sebagai media komunikasi keagamaan dan penyebaran dakwah yang edukatif dan inofatif saat pemberlakuan social distancing dimasa pandemic Covid-19 pada pondok pesantren Zainal Husain Kudus.

³³ Abdur Razzaq dan Zenda Rama. “Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Ma’had Izzuddin (LDMI) Dalam Menyebarkan Ajaran Agama Islam Melalui Akun Facebook”. Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan ISSN 1412-3711 E-ISSN 2503-3050.

³⁴ Anih Ai Aisyah, Tjetjep Fachruddin, Acep Aripudin. “Dakwah Terhadap Kaum Milenial Melalui Akun Facebook Motivasi Hijrah”. Journal of Islamic Communication and Broadcasting Volume 6 Nomor 1 (2020) hlm. 89-108

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir

